

## Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas di Era Globalisasi

Adinda Khairunisa<sup>1\*</sup>, Cut Kumala Sari<sup>2</sup>, Fitri Rahmadani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PGSD, Universitas Samudra

Alamat Kampus: Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa City, Aceh 24416

Korespondensi penulis: [fitrirdni10@gmail.com](mailto:fitrirdni10@gmail.com)

**Abstract.** Character education plays a crucial role in creating a generation with integrity amidst the rapid pace of global progress. In the era of globalization, the swift changes in social and technological landscapes demand individuals to possess strong character traits, such as integrity, discipline, responsibility, and tolerance, to effectively navigate various moral and social challenges. However, the weak implementation of character values within the education system often leads to an integrity crisis among the youth. This article aims to explore the importance of character education as a fundamental pillar in developing a generation capable of making positive contributions to the global society. The research method used in this study is a literature review, which includes analyzing various theories and studies on character education, as well as the critical roles of families, schools, and communities in the character development process. The analysis reveals that effectively integrated character education can shape individuals who are more responsible, ethical, and empathetic, ultimately strengthening social cohesion and enhancing national competitiveness. Character education not only improves cognitive aspects but also shapes consistent attitudes and behaviors. Therefore, character education should be a primary focus within the educational system, aiming to develop a generation that is not only intellectually smart but also morally upright, enabling them to face global challenges with strong integrity. **Keywords:** Character education, integrity, globalization.

**Keywords:** Character education, integrity, globalization.

**Abstrak.** Pendidikan karakter berperan penting dalam menciptakan generasi yang berintegritas di tengah cepatnya kemajuan global. Dalam era globalisasi, perubahan sosial dan teknologi yang cepat menuntut individu untuk memiliki karakter yang kokoh, seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi, agar mampu menghadapi beragam tantangan moral dan sosial. Namun, lemahnya penerapan nilai-nilai karakter dalam sistem pendidikan sering kali mengakibatkan krisis integritas di kalangan anak muda. Artikel ini bertujuan untuk mendalami pentingnya karakter pendidikan sebagai landasan utama dalam menciptakan generasi yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat global. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, yang mencakup analisis berbagai teori dan penelitian mengenai pendidikan karakter, serta dimulainya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam proses pengembangan karakter. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakter pendidikan yang terintegrasi secara efektif dapat membentuk individu yang lebih bertanggung jawab, etis, dan empatik, yang pada gilirannya memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan daya saing negara. Pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang konsisten. Oleh karena itu, karakter pendidikan perlu dijadikan fokus utama dalam sistem pendidikan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral baik, sehingga dapat menghadapi tantangan global dengan integritas yang kuat.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, integritas, globalisasi.

## **1. PENDAHULUAN**

Kemajuan yang cepat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi menandakan awal globalisasi di sebuah negara. Istilah Globalisasi telah diterapkan sejak akhir abad ke-19 dan tentunya banyak yang mengetahuinya, bahkan globalisasi telah meliputi seluruh penjuru dunia. Kehadiran globalisasi ini tidak dapat dihindari karena jika kita menolak inovasi dan kemajuan itu, kita akan terpuruk sebagai negara yang terpencil (Koesmiyati, 2021). Namun, hal ini bukan hanya tentang perkembangan teknologi dan ekonomi, melainkan juga tentang bagaimana suatu bangsa mempertahankan identitas dan budayanya di tengah arus perubahan. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peranan krusial sebagai sarana untuk mencetak generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan, sekaligus mempertahankan karakter dan jati diri bangsa.

Pendidikan seumur hidup, sebuah ungkapan yang menunjukkan bahwa kehidupan manusia tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha untuk membangun kepribadian yang tangguh sesuai dengan jati diri bangsa Indonesia. Melihat undang-undang ini, tujuannya adalah pelaksanaan penguatan nilai-nilai karakter pendidikan kepada siswa. Dalam konteks ini, hal ini menunjukkan bahwa karakter pendidikan untuk generasi bangsa sangat krusial untuk ditanamkan, khususnya di lembaga pendidikan. (Tebi Hariyadi Purna et al., 2023). Setiap bangsa yang maju dan beradab selalu berlandaskan pada nilai-nilai moral yang kuat. Dalam perjalanan sejarahnya, Pendidikan tidak hanya berperan dalam menyampaikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk sifat generasi yang akan datang. Di tengah perkembangan sosial dan teknologi yang sangat pesat, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan empati semakin penting untuk menjamin stabilitas sosial dan kelangsungan budaya.

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dilakukan untuk membentuk peserta didik agar memiliki sifat dan perilaku yang sesuai dengan karakter yang tertera dalam tujuan pendidikan (Sulistiawati & Nasution, 2022). Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan nilai-nilai fundamental, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang siap menghadapi berbagai tantangan zaman. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, fungsi karakter pendidikan semakin ditekankan melalui penerapan kurikulum nasional, seperti Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menjadikan pendidikan karakter sebagai pilar utama, bertujuan untuk menghasilkan generasi yang cerdas intelektual serta kokoh dari segi moral dan etika Dengan metode yang menyeluruh dan berkelanjutan, Karakter pendidikan diharapkan

mampu membentuk generasi yang memiliki integritas dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Ciri-ciri suatu bangsa sebenarnya tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pendidikan formal. Menurut Ki Hajar Dewantara (1977:35), penggunaan istilah budi pekerti menggantikan kata karakter menunjukkan bahwa keluarga berfungsi tidak hanya sebagai pusat pendidikan individu, tetapi juga sebagai tempat di mana anak mendapatkan pendidikan sosial. (Antara, 2019) Keluarga merupakan tempat yang paling tepat untuk mendapatkan pendidikan moral dan berinteraksi dalam komunitas. Namun, berpura-pura menjadi keluarga dalam mendidik karakter yang baik bagi anak, akibat kurangnya perhatian berkualitas dari orang tua karena kesibukan kerja atau alasan lain, semakin mencintai kondisi karakter bangsa. Isu karakter bangsa saat ini menjadi perhatian signifikan bagi masyarakat Indonesia, dengan meningkatnya kekerasan, kejahatan seksual, kriminalitas, korupsi, politik yang tidak efisien, dan pola hidup konsumtif sebagai masalah yang semakin menonjol di masyarakat. Beragam solusi untuk menangani masalah karakter bangsa telah diperkenalkan, seperti regulasi, undang-undang, serta upaya peningkatan dalam penerapan dan penegakan hukum yang lebih tegas. Salah satu metode umum yang digunakan untuk mengembangkan karakter bangsa adalah melalui pendidikan (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Menurut (Halawati, 2020) Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi dasar agar memiliki hati yang baik, pikiran yang positif, dan perilaku yang baik, dengan tujuan memperkuat serta membangun sikap bangsa yang beragam, serta untuk meningkatkan peradaban bangsa yang mampu bersaing di tingkat global. Di dunia pendidikan, banyak sekali pembahasan tentang pendidikan karakter. Dengan bukti yang menunjukkan bahwa karakter bangsa pada era globalisasi ini menurun dengan sangat drastis. Dalam dunia pendidikan, topik mengenai pendidikan karakter sering menjadi bahan diskusi. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa karakter bangsa saat ini menunjukkan tanda-tanda kemerosotan yang cukup tajam di tengah arus globalisasi. Maka dari itu, karakter pendidikan menjadi semakin krusial untuk membentuk generasi yang beretika, bermoral, dan memiliki daya saing global.

## **2. METODE**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelidiki fenomena pendidikan karakter di sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, dengan fokus pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan sudut pandang subjek penelitian Metode pengumpulan data yang diterapkan mencakup pengamatan dan sesi wawancara. Pengamatan dilakukan secara langsung di area sekolah untuk melihat pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses belajar mengajar. Peneliti secara sistematis mendokumentasikan fenomena yang terjadi, khususnya dalam mengidentifikasi usaha dan tantangan yang dihadapi guru saat menerapkan Kurikulum Merdeka. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan beberapa siswa, menggunakan wawancara tak terpimpin. Teknik wawancara ini memungkinkan percakapan yang lebih fleksibel, memberi kebebasan kepada responden untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangan mereka secara lebih terbuka, tanpa terlalu terikat pada pedoman pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter individu yang baik, meliputi nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif. Berikut adalah definisi pendidikan karakter menurut beberapa ahli:

### **a. Definisi Pendidikan Karakter**

- Lickona (1991): Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, meliputi tiga aspek utama, yaitu knowing the good (mengetahui yang baik), desiring the good (menginginkan yang baik), dan doing the good (melakukan yang baik).
- Arthur dan Berkowitz (2005): Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik, meliputi nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif.
- Zubaedi (2011): Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter individu yang baik, meliputi nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif, serta kemampuan untuk menghadapi tantangan dan kesulitan.

## **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

- Membentuk karakter yang baik: Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk karakter individu yang baik, meliputi nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif.
- Mengembangkan kemampuan: Pendidikan karakter juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama.
- Meningkatkan kualitas hidup: Pendidikan karakter dapat membantu meningkatkan kualitas hidup individu, baik secara pribadi maupun sosial.

## **c. Berikut adalah langkah-langkah pendidikan karakter menurut beberapa ahli:**

### **1. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter Menurut Lickona (1991)**

- Mengidentifikasi nilai-nilai karakter: Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.
- Mengembangkan kurikulum: Mengembangkan kurikulum yang mencakup nilai-nilai karakter dan strategi pembelajaran yang efektif.
- Menggunakan strategi pembelajaran: Menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, seperti diskusi, role-playing, dan proyek, untuk mengembangkan karakter siswa.
- Mengembangkan lingkungan sekolah: Mengembangkan lingkungan sekolah yang mendukung pendidikan karakter, seperti menciptakan suasana yang positif dan menghargai siswa.
- Menglibatkan orang tua: Menglibatkan orang tua dalam pendidikan karakter, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pertemuan dengan guru.

### **2. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter Menurut Arthur dan Berkowitz (2005)**

- Mengembangkan kesadaran: Mengembangkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai karakter dan pentingnya mengembangkan karakter yang baik.
- Mengembangkan kemampuan: Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan karakter yang baik, seperti kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi.
- Mengembangkan motivasi: Mengembangkan motivasi siswa untuk mengembangkan karakter yang baik, seperti melalui penghargaan dan pengakuan.

- Mengembangkan lingkungan: Mengembangkan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter, seperti menciptakan suasana yang positif dan menghargai siswa.
- Menglibatkan komunitas: Menglibatkan komunitas dalam pendidikan karakter, seperti melalui kegiatan sukarela dan proyek komunitas.

### 3. Langkah-Langkah Pendidikan Karakter Menurut Zubaedi (2011)

- Mengembangkan visi dan misi: Mengembangkan visi dan misi pendidikan karakter yang jelas dan terarah.
- Mengidentifikasi nilai-nilai karakter: Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.
- Mengembangkan kurikulum: Mengembangkan kurikulum yang mencakup nilai-nilai karakter dan strategi pembelajaran yang efektif.
- Menggunakan strategi pembelajaran: Menggunakan strategi pembelajaran yang efektif, seperti diskusi, role-playing, dan proyek, untuk mengembangkan karakter siswa.
- Mengembangkan evaluasi: Mengembangkan evaluasi yang efektif untuk mengukur keberhasilan pendidikan karakter.

Dengan demikian, langkah-langkah pendidikan karakter dapat bervariasi tergantung pada pendekatan dan tujuan pendidikan karakter yang ingin dicapai.

Globalisasi adalah fenomena yang rumit dan meluas, yang mencerminkan penyebaran berbagai elemen dari satu negara ke negara lainnya . Globalisasi merupakan distribusi pengaruh dari berbagai negara di seluruh dunia. Bermula dari budaya, pengetahuan, serta pemahaman filsafat di setiap negara, mulai menyebar ke berbagai negara lain . Faktanya, pemahaman tentang globalisasi belum memiliki definisi yang akurat, hanya sebatas definisi kerja, sehingga tergantung dari perspektif mana orang yang menilainya . Globalisasi dipandang sebagai sebuah proses sosial, sejarah, atau alami yang akan menyatukan seluruh bangsa dan negara di dunia, menciptakan tatanan hidup yang baru atau koeksistensi, dengan menghilangkan batas-batas wilayah, ekonomi, dan budaya masyarakat . Globalisasi adalah proses integrasi dalam skala global yang terjadi karena adanya pertukaran budaya, ide, dan produk asing yang masuk ke dalam negara . Globalisasi dapat memiliki efek positif maupun negatif tergantung pada cara kita menghadapinya (Ramadhan et al., 2022)

Salah satu bentuk dampak yang paling terasa dari globalisasi adalah perkembangan teknologi, terutama dalam dunia pendidikan. Berbicara globalisasi tentu tidak bisa dipisahkan dengan teknologi, disebutkan bahwa perkembangan teknologi dan informasi mengubah pendidikan, mempermudah pembelajaran dan kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknologi memungkinkan proses pembelajaran tidak terikat oleh ruang dan waktu, yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai perubahan perilaku dengan cepat. Selama proses pendampingan, berbagai metode pengajaran pendidikan karakter yang adaptif dengan perkembangan zaman diperkenalkan, seperti penggunaan media digital untuk menyampaikan nilai-nilai karakter. Hasil evaluasi setelah pendampingan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan implementasi pendidikan karakter oleh guru. Sekitar 90% guru yang terlibat dalam program ini melaporkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran mereka.

Di balik segala kemajuan tersebut, globalisasi juga membawa tantangan besar terhadap nilai-nilai lokal dan karakter bangsa. Globalisasi telah memberikan banyak dampak positif, seperti kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan hubungan yang lebih baik antarnegara. Namun, globalisasi juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi nilai-nilai lokal, moral, serta etika. Aliran yang begitu cepat dari media sosial, internet, dan platform digital lainnya membuat nilai-nilai asing mudah memasuki dan mempengaruhi pola pikir serta perilaku informasi generasi muda. Dampak globalisasi ini sering kali berseberangan dengan standar-standar dan nilai-nilai konvensional yang diakui oleh masyarakat, khususnya yang berhubungan dengan moral, etika, dan spiritual (Panca Putri et al., 2022). Untuk itu, diperlukan solusi yang mampu menjawab tantangan tersebut secara menyeluruh, dan salah satunya adalah melalui pendidikan karakter. Globalisasi membawa dampak signifikan terhadap perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya, yang turut membentuk perilaku generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi faktor yang sangat penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga tangguh dalam bidang moral dan sosial. Dalam sisi evaluasi proses belajar, temuan penelitian menunjukkan bahwa para guru telah melaksanakan penilaian secara berkelanjutan, termasuk penilaian awal, formatif, dan sumatif, untuk memastikan penerapan dan pemahaman nilai-nilai karakter oleh siswa (Bararah, 2024).

Untuk memahami lebih jauh, penting bagi kita mengenali makna dan peran pendidikan karakter itu sendiri. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada anggota sekolah yang mencakup unsur pengetahuan, kesadaran atau niat, serta perilaku dalam menerapkan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa, dengan tujuan menghasilkan yang sempurna. Definisi pendidikan karakter adalah suatu upaya manusia yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mendidik serta memberdayakan potensi peserta didik dalam rangka membentuk karakter pribadinya agar dapat menjadi individu yang berguna bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya. Dapat diungkapkan bahwa pendidikan karakter sangat terkait dengan pendidikan moral, yang bertujuan untuk membangun dan melatih kemampuan individu secara berkelanjutan untuk mencapai perbaikan diri menuju kehidupan yang lebih baik.

Menurut (Andryadi, Baili, 2025) Dengan adanya karakter pendidikan, diharapkan para peserta didik mampu menjadi individu yang berkualitas, bertanggung jawab, dan peka terhadap lingkungan di sekitarnya. Samani juga menjelaskan bahwa karakter mengacu pada cara berpikir dan bertindak yang unik pada setiap individu saat berinteraksi dalam keluarga, komunitas, negara, dan bangsa. Seseorang yang memiliki karakter baik dapat mengambil keputusan dan bertanggung jawab di atasnya. Oleh karena itu, karakter bukanlah hal yang langsung terbentuk, melainkan hasil dari proses yang lama dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara literal, istilah karakter berasal dari bahasa Inggris “character” yang berarti sifat, watak, atau karakter. Dalam KBBI, watak diartikan sebagai karakter dalam diri manusia yang mempengaruhi semua pemikiran dan tindakan, atau berarti sifat, dan akhlak. Karakter merupakan kebiasaan, ciri-ciri psikologis, moral, atau perilaku yang membedakan individu satu dengan yang lainnya.

Karakter individu berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki sejak lahir, yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurut Ki Hajar Dewantara, manifestasi karakter dalam bentuk tindakan merupakan hasil kombinasi antara karakter biologi dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Karakter dapat dikembangkan melalui pendidikan karena pendidikan adalah sarana paling efisien untuk menyadarkan individu mengenai hakikat kemanusiaannya (Annur et al., 2021). Pendidikan karakter memiliki peranan yang signifikan dalam membentuk generasi yang memiliki keutuhan. Hasil ini dicapai dengan menganalisis berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Peserta didik dengan karakter pendidikan yang cenderung memiliki pandangan positif terhadap masyarakat, mempunyai rasa

tanggung jawab yang besar, serta mampu menyelesaikan konflik dengan lebih arif. Beberapa temuan signifikan yang diperoleh antara lain: 1.) Peningkatan Kesadaran Etika, Siswa yang menerima pendidikan secara karakter rutin menunjukkan tingkat kesadaran etika yang lebih tinggi. Mereka lebih mampu membedakan antara tindakan yang benar dan salah serta cenderung bertindak secara etis dalam berbagai situasi. 2.) **Pembentukan Sikap Positif dan Tanggung Jawab**, Pendidikan karakter berkontribusi dalam membentuk sikap positif, seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan empati. Sikap ini penting dalam menciptakan individu yang bertanggung jawab secara sosial dan profesional. 3.) **Pengurangan Perilaku Menyimpang**, Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara terintegrasi mampu mengurangi perilaku menyimpang, seperti bullying, kekerasan, dan perilaku anti-sosial lainnya. 4.) **Penguatan Identitas Diri**, Pendidikan karakter membantu siswa dalam memahami dan menerima identitas diri mereka, yang penting dalam membangun kepercayaan diri dan integritas (Subroto et al., 2025).

Dalam era digital, urgensi pendidikan karakter menjadi semakin tinggi. Pendidikan karakter juga memiliki peran krusial dalam menghadapi era digital yang tidak bisa dihindari. Dalam menghadapi arus digitalisasi, seseorang perlu bersiap untuk beradaptasi. Selain itu, efek dari digitalisasi itu juga akan mempengaruhi pembentukan karakter dan etika siswa. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan peserta didik agar dapat berpikir rasional, membangun sikap yang bertanggung jawab, serta memperkuat mental yang baik. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk memperbaiki rasa kepedulian sosial dan menumbuhkan kecerdasan emosional. Melalui pendidikan karakter yang kokoh, siswa dapat tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan meskipun terus terpengaruh oleh kemajuan era digital. Pendidikan karakter yang baik dapat melindungi siswa dari kemerosotan moral dan mendukung mereka dalam memanfaatkan media sosial untuk kepentingan positif (Hilda Melani Purba et al., 2024). Namun, pelaksanaan pendidikan karakter di lapangan juga mengalami beragam kendala. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan kompetensi dasar, sehingga menyulitkan mereka untuk mengadaptasi kegiatan pembelajaran dengan nilai-nilai karakter yang ingin diterapkan. Perilaku anak di rumah, seperti cara berkomunikasi yang kurang sopan, sering kali dibawa ke sekolah. Rendahnya tingkat kepercayaan diri dan sikap pasif siswa dalam mengikuti pembelajaran juga merupakan tantangan. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak usia muda

Pelaksanaan karakter pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada . Beberapa faktor pendukung dalam penerapan karakter meliputi (1) pembawaan, yang merupakan sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki peserta didik sejak dalam kandungan, dan (2) kepribadian, yang merupakan hasil perkembangan individu yang dipengaruhi oleh seluruh lingkungan di sekitarnya serta pengalaman hidup yang dialami seseorang . Keluarga merupakan salah satu elemen yang sangat mempengaruhi sifat anak . Selain faktor yang mendukung, ada juga faktor yang menghambat dalam pelaksanaan ini, yaitu (1) keterbatasan waktu siswa selama berada di sekolah . Terlihat bahwa dari total 24 jam yang ada, waktu di sekolah hanya berkisar antara 6 hingga 8 jam setiap harinya . Yaitu 16 jam siswa menghabiskan waktu di rumah dan masyarakat, (2) orang tua yang tidak memiliki cukup waktu untuk anak-anak di rumah karena kesibukan kerja, (3) lingkungan sekitar (Fahira & Ramadan, 2021)

#### **4. KESIMPULAN**

Selam Pendidikan karakter memiliki peran yang krusial dalam menciptakan generasi yang berintegritas dan siap mengatasi tantangan di zaman globalisasi. Pendidikan karakter tidak hanya memperkaya kecerdasan intelektual, tetapi juga memperkuat nilai-nilai etika dan moral siswa, menjadikan mereka sosok yang bertanggung jawab, disiplin, dan peduli. Dalam menghadapi arus globalisasi dan digitalisasi, pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam menjaga identitas moral generasi muda. Meskipun ada berbagai hambatan, seperti keterbatasan waktu dan komunikasi antara sekolah dan orang tua, karakter pendidikan tetap menjadi faktor penting untuk menciptakan generasi yang tangguh, beretika, dan berintegritas tinggi. Melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas, Karakter pendidikan mampu membentuk Generasi yang tidak hanya pandai dalam aspek akademis, tetapi juga tangguh dalam menghadapi berbagai rintangan moral dan sosial di zaman global.

Lebih dari sekadar pengajaran nilai, pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk manusia yang berintegritas, berempati, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kurikulum, siswa akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan, baik di lingkungan kerja maupun dalam interaksi sosial mereka . Dengan demikian, karakter pendidikan menjadi sumber daya penting di dalamnya menciptakan bangsa yang tangguh, beretika, dan siap bersaing di kancah global. Untuk mencapai hal ini, diperlukan komitmen kolektif dari berbagai pihak, seperti sekolah, keluarga, pemerintah, dan demi menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter siswa. Pendidikan karakter tidak sekedar berkaitan dengan prestasi akademis, melainkan mengenai

pembentukan generasi masa depan yang memiliki prinsip, berani mengambil tindakan yang benar, dan dapat menghadapi perubahan di dunia dengan penuh tanggung jawab.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Cut Kumala Sari, S.Pd., M.Pd.**, selaku dosen pengampu mata kuliah yang telah membimbing, memberikan arahan, serta motivasi yang sangat berarti selama proses penyusunan artikel ini. Berkat ilmu, kesabaran, dan dedikasi beliau, penulis mampu memahami dan menyusun gagasan dengan lebih terarah dan mendalam. Dukungan beliau tidak hanya menjadi sumber semangat, tetapi juga teladan dalam dunia akademik. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah dan senantiasa mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andryadi, & Baili, A. V. (2025). Pendampingan implementasi pendidikan karakter di era globalisasi: Mentoring the implementation of character education in the era of globalization. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan untuk Negeri*, 4(April), [halaman tidak tersedia].
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 333.
- Antara, P. A. (2019). The implementation of early childhood character education dengan pendekatan holistik. *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan Dikmas*, 14(1), 17–26.
- Bararah, I. (2024). Pendidikan karakter untuk membangun generasi unggul di era modern. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 214. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.16046>
- Fahira, N., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis penerapan 5 nilai karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 649–660. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1074>
- Halawati, F. (2020). Pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Koesmiyati, E. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan di era globalisasi dalam menumbuhkan semangat nasionalisme mahasiswa. *Likhitaprajna: Jurnal Ilmiah*, 23(1), 63–73. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v23i1.191>
- Nurhayati, H., & Handayani, N. W. L. (2020). Pendidikan karakter dalam pembelajaran dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532.
- Panca Putri, S., Zakiyah, N., Anisah, N., Riyani, R., Juliana, A., & Samiha, Y. T. (2022). Penerapan konsep dasar bahasa Indonesia di sekolah dasar dalam kurikulum Merdeka. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.62668/jimr.v2i01.634>

- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Daffa, M. F., Nurhafizah, & Azhari, Y. (2024). Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 236–246. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2038>
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya karakter untuk pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192–202. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i1.614>
- Ramadhan, M. A., Rajesh, S., Syaifi, A., Arsalan, F. N., & Fitriono, R. A. (2022). Peranan Pancasila di era globalisasi. *Jurnal Intelektiva*, 4(3), 78–84.
- Subroto, D. E., Atikah, T., Aulia, Y., & Sukmawati, S. (2025). Peran pendidikan karakter dalam membangun generasi berintegritas dan beretika. [*Nama jurnal atau prosiding jika tersedia*].
- Sulistiawati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya penanaman pendidikan karakter di sekolah dasar: Telaah pendekatan struktural fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1839>
- Zubaidah, S. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i1.4592>